EULOGIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani
Volume 1, No. 1, Mei 2021 (1-15) https://ojs.sttblessing.ac.id/index.php/eulogia

Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0

Agus Prihanto[1], Kadek Eunike Dwi Nirmala Putri[2]
[1],[2]Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia Makassar
Correspondence: agusprihanto1971@gmail.com

***Abstract**: In the Industrial Revolution Era 4.0, developments and changes in technology occur rapidly. This change is especially marked by the existence of a cyber-physical. The Industrial Revolution Era 4.0 affects every aspect of life, including in the field of education. This causes teachers as educators to be required to improve their quality to keep pace with technological developments in the Industrial Revolution Era 4.0. This article uses descriptive qualitative research methods. The main discussion in this article is about how important is for a Christian Religious Education teacher to have competence in facing the challenges of the Industrial Revolution Era 4.0. This article is presented descriptively using data sources from journal articles, proceedings, books, and other secondary sources. Teacher competence becomes a reference in improving the quality of each teacher. Pedagogic competence, social competence, professional competence, personality competence, and spiritual competence are the standards for improving the quality of teachers, especially Christian Religious Education teachers. Each of these competencies must be continuously improved by every teacher to answer every challenge that exists in the Industrial Revolution 4.0 Era. Challenges in the Industrial Revolution Era 4.0 include accelerating developments in technology, moral degradation, shifting educational values, and affecting spiritual and moral life.*

Keywords: Christian education teacher; industrial revolution 4.0; teacher competence

Abstrak: Pada Era Revolusi Industri 4.0 perkembangan dan perubahan dalam bidang teknologi terjadi dengan sangat cepat. Perubahan ini khususnya ditandai dengan adanya sistem cyber physical. Era Revolusi Industri 4.0 ini mempengaruhi dalam setiap aspek bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas mereka agar dapat mengimbangi terjadinya perkembangan teknologi di Era Revolusi Inustri 4.0 ini. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pokok pembahasan pada artikel ini tentang bagaimana pentingnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kompetensi dalam menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Artikel ini disajikan secara diskriptif dengan menggunakan sumber data dari artikel jurnal, prosiding, buku-buku dan sumber sekunder lainnya. Kompetensi guru menjadi acuan dalam peningkatan kualitas setiap guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi spritual menjadi standar dalam peningkatan kualitas guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen. Setiap kompetensi ini harus terus ditingkatkan oleh setiap guru untuk menjawab setiap tantangan yang ada pada Era Revolusi Industri 4.0. Tantangan pada Era Revolusi Industri 4.0 antara lain percepatan perkembangan dalam teknologi, degradasi moral, pergeseran nilai-nilai pendidikan, mempengaruhi kehidupan spritual dan moral kehidupan. Kata Kunci : Kompetens, Revolusi Industri 4.0.

Kata kunci: guru PAK; kompetensi guru; revolusi industri 4.0

PENDAHULUAN

Tugas seorang guru tidak hanya menjadi pengajar saja, tetapi juga harus menjadi seorang pendidik. Berdasarkan hal itu seorang guru harus mampu melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik. Peran dari seorang guru yang begitu kompleks menuntut seorang pendidik harus memiliki kualitas yang sangat baik. Sehubungan dengan hal ini kualitas pendidik harus diperhatikan dan terus ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat diharapkan untuk

masa depan bangsa. Menurut Siswoyo, seseorang dapat dikatakan sebagai pendidik bila mereka memiliki prasyarat sebagai berikut:

(1). Memiliki pengetahuan lebih, (2). Mengimplisitkan nilai dalam pengetahuan itu dan, (3). Bersedia menularkan pengetahuan beserta nilainya kepada orang lain.[1]

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus menyadari setiap fungsinya. Tidak hanya menyandang gelar saja namun seorang guru harus memiliki profesi keguruan yang mampu menjalankan perannya dengan baik bahkan memiliki kualitas yang mumpuni. Kualitas seorang guru yang baik dapat tercipta apabila guru tersebut memiliki kompetensi yang telah diatur oleh Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru terdiri atas:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional, yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[2]

Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru dan menjadi kunci keberhasilan bagi pendidikan di Indonesia. Profesi seorang guru bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Sehingga pendidikan dikatakan berhasil dan berkembang jika gurunya berkualiatas karena mampu menerapkan dengan baik keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas guru akan sangat mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah faktor kualifikasi guru. Masih ada guru yang belum berijazah S1 serta mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

Selain itu masih ada guru yang menggunakan pendekatan konvensional yaitu pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru, serta strategi dan metode yang digunakan kurang bervariasi. Masih dominan menggunakan metode ceramah dan tidak mampu memanfaatkan sumber belajar yang inovatif. Mereka hanya dapat menggunakan sumber buku saja (*textbooks oriented*), mereka hanya menggunakan buku pegangan siswa menjadi acuan dalam melangsungkan pembelajaran di kelas.[3]

Guru seringkali hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan anak didiknya tetapi lupa memberikan pengajaran karakter yang tak kalah pentingnya. Karena tak sedikit guru yang mencuri kesempatan saat mengajar untuk merokok, bermain *gadget* atau bahkan guru melakukan tindakan tidak terpuji. Sehingga peserta didik akan mampu menirunya. Guru harus mengembangkan kompetensinya sebaik mungkin untuk mampu memberikan alasan-alasan yang logis. Realita yang didapatkan bahwa meskipun sudah memiliki sertifikat, namun banyak guru yang kompetensi pedagogik dan profesionalnya tidak memadai.

Saat ini Indonesia memasuki era sistem digitalisasi pada berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Sistem ini memberikan dampak semakin cepatnya layanan dan akses informasi. Era sistem digital ini dikenal dengan sebutan era industri 4.0. Era Revolusi industri 4.0 dimulai pada tahun 2018 yang ditandai dengan sistem *cyber physical.* Era ini tidak hanya membawa keuntungan pada sektor industri,

---

[1] Dwi Siswoyo, Ilmu Pendidikan (Yogyakarta:UNY Press, 2013)

[2] Departemen Agama RI, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan (Jakarta: 2006),31

[3] R.J. Muthmainnah, *Kompetensi Guru: Urgensi dan Kompetensi yang Perlu Dimiliki dan Dikembangkan di Era Globalisasi*, tersedia di https://kompetensi guru di Indonesia.com.

tetapi juga membawa tantangan bagi para tenaga kerja termasuk para pendidik. Adanya pemanfaatan robot dapat mengakibatkan pengurangan tenaga kerja.[4] Dari hasil penelitian dari McKinsey pada 2016 menyatakan bahwa dalam lima tahun kedepan dampak *digital technology* menuju revolusi industri 4.0 akan ada 52.6 juta jenis pekerjaan yang akan mengalami pergeseran atau mungkin hilang dari muka bumi.[5]

Hal ini memberikan paradigma baru, bahwa jika seseorang tidak memiliki kualitas maka akan sangat mungkin profesi-profesi yang ada dapat digantikan oleh canggihnya perkembangan teknologi yang mampu menjawab setiap tantangan di era industri 4.0. Demikian juga halnya dalam dunia pendidikan yang tak luput dari perkembangan di era industri 4.0. Berdasarkan penelitian pendidikan mengalami disrupsi hebat sekali.[6]

Situasi ini menuntut perubahan yang besar dalam dunia pendidikan, karena lembaga pendidikan adalah tempat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan selanjutnya akan bersaing dalam dunia kerja yang telah dan sedang menggunakan teknologi dan media 4.0. Oleh sebab itu lembaga pendidikan seharusnya menyediakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan yang baik sehingga nantinya setiap murid dapat menyesuaikan diri dengan baik pada setiap perubahan-perubahan teknologi serta hal-hal yang terkait dengan teknologi.[7]

Perkembangan teknologi internet serta kemajuan dalam teknologi digital sangat berpengaruh pada dunia pendidikan, khususnya bagi guru dan tenaga pendidik. Terutama tentang bagaimana kompetensi guru harus diorientasikan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.[8] Perkembangan teknologi yang terjadi pada era industri 4.0 menimbulkan banyak perubahan pada dunia pendidikan dan mempengaruhi setiap tenaga pendidik maupun peserta didik. Sentralitas pendidikan yang pada umumnya lebih banyak melibatkan guru dan siswa, saat ini harus mempergunakan teknologi yang berperan untuk memudahkan proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat ikut serta dalam perkembangan dunia pendidikan dalam hal ini mengikuti perkembangan zaman.

Guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompentensi, sertifikasi pendidik, dan sehat jasmani serta rohani. Sehingga profesionalitas guru Pendidikan Agama Kristen juga melekat pada dirinya sebagai seorang pendidik, termasuk di dalamnya tuntutan kompetensi dan profesional yang sama. Sedangkan salah satu cara efektif untuk menggali serta meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan mengevaluasi diri sendiri, secara khusus bentuk evaluasi pada materi profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen, dalam hal ini mengacu pada sosok Tuhan Yesus sebagai Guru Agung.[9]

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif pada artikel ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen pada Era Revolusi Industri 4.0

---

[4] Nurdianita Fonna, *Pengembangan Indutsri 4,0 dalam Berbagai Bidang* (Guepedia.com),25

[5] M.Kinsey, *Digital Tecnoology Menuju Revolusi Industri 4.0* (Digit.Tecnol,2016)

[6] Sukartono, *Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia* (FIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

[7] Desi Sianipar, Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Era Industri 4.0, Prosiding Seminar dan call papers 7 November 2018 Universitas Kristen Indonesia. https://www.researchgate.net/profile/Desi-Sianipar/publication/338215629_Kepemimpinan_Guru_Agama_Kristen_di_Era_40/links/5e07a38d4585159aa4a24a3e/Kepemimpinan-Guru-Agama-Kristen-di-Era-40.pdf

[8] D. Tapscott (1997). *The Digital Economy: Promise and Peril in The Age of Networked Intelligence* (New York: McGraw-Hill,1997). Dikutip dari Wartomo, Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting)VIII Peran Guru dalam Pembelajaran Era Digital

[9] Magdalena Grace K Tindagi,"*Sosok Guru Agung (Kompetensi dan Profesionalitas Dasar Guru PAK",* Jurnal Missio Ecclesia vol 5. no.1, teredia di https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/55

dan tantangannya apa saja yang ada pada Era Revolusi Industri 4.0. Pokok pembahasan pada artikel ini tentang bagaimana pentingnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kompetensi dalam menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Artikel ini disajikan secara diskriptif dengan menggunakan sumber data dari artikel jurnal, prosiding, buku-buku dan sumber sekunder lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Adapun kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen yang dimaksud adalah kompetensi seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi era baru yakni era revolusi industri 4.0. Ada beberapa kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen yang sangat penting antara lain :

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajar. [10]

Beberapa manfaat yang diperoleh guru sebagai pendidik, maupun siswa sebagai peserta didik dengan adanya kompetensi pedagogik. Manfaat tersebut antara lain guru dapat memahami setiap peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa. Selain itu guru dapat memahami perkembangan kepribadian setiap siswa dan merefleksikannya dalam setiap proses pembelajaran.[11] Kompetensi pedagogik juga akan menolong siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka dapat terpenuhi rasa ingin tahunya. Guru juga dapat sekaligus melatih siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat mereka dan sekaligus meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan. Hal ini dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dalam kegiatan belajar, karena mereka merasa diperhatikan dan diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapat. Dengan kata lain mereka diberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dengan baik. Hal ini juga dapat membangkitkan rasa percaya diri dari setiap siswa dan membentuk kepribadian yang baik sehingga setiap siswa mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kompetensi pedagogik yaitu guru harus mampu mengoptimalkan setiap potensi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan kemampuan mereka di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.[12]

Hal ini sesuai dengan standar kompetensi pedagogik yang ditetapkan dalam peraturan Mentri Pendidikan nasional Nomor 16 tahun 2007, berikut ini adalah tabel standar kompetensi pedagogik tersebut:

[10] Tanzil, Assoclates, *Kompetensi Pedagogik Khusus untuk Guru*, http://repositori.uin-alauddin.ac.id/368/1/SKRIPSI%20MUHLIS.pdf

[11] Dinas Pendidikan Riau, *Pentingnya Guru Menguasai Kompetensi Pedagogik*, tersedia di http://disdik.riau.go.id/home/beritata. Publish tanggal: 12 Oktober 2018

[12] Direktorat Tenaga Kependidikan, op.cit

Tabel 4.1. Satandar Kompetensi Inti (Kompetensi Pedagogik) Guru[13]

No	Kompetensi Inti
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional dan intelktual.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampuh
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7	Berkomunikasi secara efektif empatik dan santun dengan peserta didik
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Berdasarkan hal inilah maka penting bagi seorang guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mereka. Hal ini juga berlaku bagi setiap guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajarkan tentang nilai-nilai moral Kristen dan untuk mengembangkan kehidupan kerohanian bagi setiap peserta didik yang mereka ajar.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus melihat dan belajar dari keteladan Yesus Kristus sebagai Guru Agung sejati. Yesus seringkali menggunakan perumpamaan dalam mengajar. Contohnya saja perihal "pemberitaan Injil" Yesus memberikan perumpamaan dengan perumpamaan penabur dalam Matius 13:1-9,18-23. Tuhan Yesus seringkali memberikan kesempatan bagi murid-muridnya untuk mengemukakan pendapat dan mengutus mereka untuk melakukan dan terlibat dalam pelayanan. Salah satu contoh dalam Lukas 9:1-6 menuliskan tentang Yesus mengutus kedua belas muridnya berdua-dua untuk memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit. Hal ini merupakan tindakan Tuhan Yesus sebagai 'guru', melatih dan mengutus murid-murid-Nya dan ini merupakan bagian dari kompetensi pedagogik.

Kompetensi Kepribadian

Dalam standar Nasional Pendidikan (Peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007) kompetensi kepribadian guru meliputi kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru yang mantap, stabil, dewasa, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan beraklak mulia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, Kompetensi Kepribadian Guru diuraikan seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Standar Kompetensi Inti (Kompetensi Kepribadian) Guru[14]

No	Kompetensi Inti
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
4	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

[13]Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional* (Yogyakarta, Deepublis, 2019), 91-92
[14]Abdul Saidir Amir,op.cit.187

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat terlihat bagai mana seorang guru penting untuk memiliki Kompetensi Kepribadian dalam mendidik setiap anak didik yang diajarnya. Bagi setiap guru Pendidikan Agama Kristen, Kompetensi Kepribadian ini merupakan salah satu kompetensi yang penting untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan kompetensi kepribadian ini menjadi salah satu pintu masuk bagi guru untuk dapat mendidik anak didik bukan saja tentang pengetahuan tetapi tentang nilai-nilai kekristenan dan hal ini dapat dilakukan dengan pendampingan serta keteladanan hidup bagi setiap guru Pendidikan Agama Kristen.

Standar Kompetensi khususnya Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Kristen bukanlah standar moral Kristen yang ditetapkan untuk mengikat peserta didik, melainkan pendampingan dan bimbingan bagi peserta didik dalam melakukan perjumpaan dengan Tuhan Allah untuk mengekspresikan hasil perjumpaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga lewat kehidupan guru Pendidikan Agama Kristen peserta didik belajar memahami, mengenal dan bergaul dengan Tuhan Allah.[15] Hal ini sama saja seperti seorang guru Pendidikan Agama Kristen sedang mempraktekkan model 'Pemuridan' yang Tuhan Yesus gunakan saat Dia mengajar kepada murid-murid-Nya.

Pada saat Tuhan Yesus memuridkan murid-murid-Nya, dengan keyakinan dan keteladanan Ia mengajar, melatih dan mengutus murid-murid-Nya tentunya dilandaskan pada tujuan yang mulia. Pada saat Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya, Ia tidak hanya sekedar berkata-kata tetapi Ia menunjukkan bukti dari keteladanan dan sikap yang benar sehingga setiap ajarannya menjadi hidup dan berkuasa. Berkuasa untuk membuat mujizat dan berkuasa untuk mengubah orang lain agar memiliki hidup yang benar.

Kompetensi Profesional

Kemampuan keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.[16] Hal ini sesuai penjelasan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c yaitu kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional Pendidikan.

Berdasarkan tabel Standar Kompetensi (Kompetensi Profesional) Guru menurut Undang-undang Nomor 16 tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Standar Kompetensi (Kompetensi Profesional) Guru[17]

No	Kompetensi Inti
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuanyang mendukung mata pelajaran yang diampuh
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampuh.
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif.
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

[15]Selfia Suransi, *" Makalah Kompetensi Guruu Pendidikan",* tersedia di http://selfiasuransi.blogspot.com/2017/02/makalah-kompetensi-guru-pendidikan.html.

[16] Pied A. Sahertian, Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* (Surabaya:Usaha Nasional,1990),32

[17] Abdul Sadir Amir,op.cit.235

Dari hal ini terlihat bahwa seorang guru yang professional harus memiliki Kompetensi Profesional sehingga guru tersebut dapat memaksimalkan kemampuannya dalam mentransferkan ilmu serta pola pikir yang benar kepada anak didiknya. Hal ini juga merupakan kompetensi inti bagi seorang guru dalam mendidik anak didiknya. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mampu mentransferkan ilmu yang dimilikinya tetapi juga mentransferkan nilai-nila kekristenan yang benar serta spirit yang dari pada Tuhan sehingga anak didiknya bukan hanya memiliki pemahaman yang benar tentang Allah tetapi juga memiliki jaminan keselamatan yang dari pada Tuhan.

Guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional adalah seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kemampuan tingga dan berkarakter tinggi dan berlandaskan kehidupan Yesus Kristus sebagai Guru Agung yang sejati. Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya mampu menyajikan materi di dalam kelas, dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen benar-benar memahami posisinya sebagai guru yang berkompeten, membuat materi pembelajaran lebih kreatif dan lebih menarik sehingga mampu mengimplementasikan dirinya (sebagai guru) dan juga kepada orang lain terlebih lagi kepada peserta didik.[18]

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, oramg tua atau wali peserta didik, dan masyarakat.[19] Dalam hal ini berarti seorang guru yang memiliki kompetensi sosial yang benar harus mampu berkomunikasi, dan menjalin hubungan yang baik serta efektif terhadap orang-orang yang ada di dalam lingkungan sekolah dan juga di luar lingkungan sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, kemampuan dalam standar kompetensi sosial mencakup empat kompetensi utama, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Standar Kompetensi (Kompetensi Sosial) Guru[20]

No	Kompetensi Inti
1	Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, keluarga dan status sosial ekonomi.
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan, dan bentuk lain.

Standar Kompetensi Sosial bagi guru merupakan standar kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kemampuan berkomunikasi ini akan memberikan dampak daya tarik dan perhatian dari orang lain sehingga guru tersebut dapat memberikan dampak yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen wajib memiliki Kompetensi sosial agar dapat mengkomunikasikan ilmu pengetahuan, pola pikir serta nilai-nilai kebenaran Injil Kerajaan Allah di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

[18] Odaligo Zai,op.cit

[19] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010). 77

[20] Abdul Sadir Amir,op.cit.,212

Tuhan Yesus telah memberikan teladan dalam hal membangun hubungan baik dengan lingkungan-Nya. Sehingga setiap kata dan Tindakan-Nya dapat membirikan pengaruh dan mentransfer nilai-nilai kerajaan Allah berserta kuasa mujizat-Nya. Itu sebabnya pada saat Tuhan Yesus melayani dan mengajar, ada begitu banyak orang yang mengikuti-Nya. Seperti yang tertulis di dalam Matius 4:25a "Maka banyak orang berbondong-bondong mengikuti Dia".

Kompetensi Spiritual

Menurut Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 ada empat kompetensi yang hrus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik, dimana hal tersebut telah dikemukanan pada materi diatas. Namun salah satu kompetensi yang juga harus dimiliki oleh seorang guru adalah kometensi spritual. Hal ini dikarenakan seorang guru bukan hanya mentransfer ilmunya untuk peserta didiknya melainkan mengajarkan karya-karya Tuhan di dalam kehidupan peserta didik itu sendiri melalui pengajaran-pengajara yang diberikan guru itu. Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi spritual ini, diharapkan setiap guru sebagai tenaga pendidik dan murid sebagai peserta didik dapat secara reflektif memiliki kesadaran yang tinggi dalam merawat kehidupannya secara lahiriah maupun batiniah sekaligus untuk merawat segala ciptaan Tuhan baik secara sikap, perbuatan maupun dalam bentuk pikiran-pikiran yang humanis terhadap sesama dan alam sekitarnya.[21]

Dalam menerapkan pendidikan yang berhubungan dengan spritual, maka sekolah harus memiliki tenaga pendidik yang memenuhi persyaratan kompetensi spritual yang baik. Hal ini bertujuan agar pendidikan di sekolah dapat mengakomodir kebutuhan dalam mendidik setaip peserta didik agar dapat memiliki spritual yang baik. Kompetensi spritual guru mencakup pada model pendidikan cinta kasih sayang, pendidikan terhadap kepercayaan diri, pendidikan cerdas, pendidikan adil, pendidikan kemandirian, pendidikan perhatian, pendidikan kejujuran, pendidikan kedermawanan, pendidikan kesabaran, pendidikan bersyukur dan pendidikan kebersihan.[22]

Kompetensi Spritual dalam konteks Pendidikan Agama Kristen pertama-tama harus memiliki komiten pribadi kepada Yesus Kristus. Sebagai pendidik juga harus konsisten untuk setiap perkataan dengan perbuatan serta seorang pendidik juga harus mengutamakan kasih kepada peserta didik. Spritualitas adalah gaya hidup seorang guru Pendidikan Agama Kristen sebagai hasil pemahamannya tentang Allah.[23]

Setidaknya terdapat enam landasan teologis yang menjadi unsur penting dalam kegiatan PAK, yaitu: pengenalan akan Allah, pandangan mengenai kedudukan dan fungsi Alkitab, pengenalan terhadap Yesus Kristus, Roh Kudus dan peranan-Nya, manusia, kedudukan dan panggilan, kedewasaan.[24] Hakikat pengajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Allah saja namun juga memberikan bimbingan tentang cara untuk memiliki hubungan yang dekat dengan Allah.

Spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen terdiri dari 4 komponen kompetensi hal ini tertera pada tabel dibawah ini :

---

[21] Irnie Victorynie, Kompetensi Spritual Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan yang Komperhensif, *Syntax Literate :* Jurnal Ilmiah Indonesia. ISSN: 2541-0849; e-ISSN : 2548-1398. Vol. 3, No. 11 November 2018. https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/488/729

[22] Wahyudi Siswanto, Membentuk Kecerdasan Spritual Anak: Pedoman Penting bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak, (Jakarta:Amzah,2010)

[23] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010)

[24] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,6th ed* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2012), 232-233.

Tabel 4.5. Subkomponen Kompetensi (Kompetensi Spiritualitas) Guru Pendidikan Agama Kristen[25]

No	Kompetensi Inti
1	Memiliki kekuatan spiritualitas yang membangkitkan profesionalisme guru
2	Memiliki semangat panggilan
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif.
4	Memiliki penguasaan terhadap Firman Allah sebagai sumber materi ajar

Standar kompetensi spiritual seorang pendidik Agama Kristen yang memberikan arahan dan tuntunan untuk dapat memiliki suatu standar guna mampu melayani peserta didik lewat pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Sehingga peserta didik tidak hany mampu memiliki pengetahuan tentang agamanya melainkan mengenal Allah lebih dekat. Penulis mengambil kesimpulan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen merupakan standarisasi bagi seorang guru dalam menjalankan perannya masing-masing. Sehingga dalam menjalankan tugasnya ada kualitas diri yang diberikan tidak hanya biasa-biasa saja melainkan selalu memberikan kualitas yang baik. Tidak cukup sampai disitu saja melalui kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen juga memampukan pendidik untuk selalu memberikan hal-hal yang baru dalam proses mengajar sesuai dengan perkembangan zaman.

Tantangan Era Revolusi Industri 4.0

Ada beberapa tantangan yang akan dihadapai dalam Era Revolusi Industri 4.0, antaralain masalah keamanan informasi, mesin produksi harus stabil, keterampilan yang kurang memadai, keengganan untuk berubah, serta berkurangnya tenaga pekerja atau lapangan pekerjaan dalam jumlah yang besar dikarenakan pengaruh otomatisasi. Untuk itu pendidikan harus menjadi jembatan yang menghubungkan antara siswa dengan dunia kerja, sehingga melahirkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan unggul dalam Era Revolusi Industri 4.0. Keterampilan yang kurang memadai dapat diantisipasi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat di sekolah. Metode pembelajaran yang diberikan di sekolah diharapkan dapat memberi bekal yang baik bagi siswa untuk dapat menghadapi Rra Revolusi Industri 4.0.[26]

Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas para guru dan juga proses pendidikan. Ada begitu banyak tantangan yang akan dihadapi di dunia pendidikan. Sehubungan dengan hal ini maka para guru harus berusaha untuk meningkatkan kompetensi mereka. Untuk itu setiap guru harus berusaha menyikapi tantangan tersebut. Menurut Kunandar, beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi oleh seorang guru, yaitu:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan keadaan ini guru harus bisa menyesuaikan diri secara responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk IPTEK, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Penguasaan teknologi yang baru merupakan tantangan bagi para pendidik yang kurang mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi yang begitu cepat. Hal ini seringkali terjadi pada pendidik-

[25]Widya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan, ed Saur Hasugian, 1st ed* (Bandung:Bina Media Informasi, 2009)

[26] Astuti, S.B. Waluya, M. Asikin,. Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Indostri 4.0, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2019 Universitas Negri Semarang; file:///D:/KARYA%20TULIS/JURNAL/Strategi%20Pembelajaran%20dalam%20menghadapi%20tantangan%20era%20industri%204.0.pdf

pendidik yang sudah cukup berumur, mereka merasa tidak mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0.

2. Krisis moral yang melanda Indonesia. Akibat pengaruh IPTEK dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, guru memiliki tantangan tersendiri untuk menanamkan nilai-nilai moral pada generasi muda. Tantangan yang terjadi pada dunia pendidikan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 adalah penanaman nilai-nilai pendidikan yang tentunya perlu dikembangkan.[27] Hal ini juga berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai kehidupan rohani dalam masyarakat.

3. Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat. Akibat perkembangan industri dan kapitalisme, maka muncul masalah- masalah sosial dalam masyarakat. Mereka yang lemah secara pendidikan, akses dan ekonomi akan menjadi korban. Secara sosial masyarakat yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi akan tersingkir, dan hal ini akan menimbulkan kesenjangan sosial.

Tantangan yang dapat terjadi pada Era Revolusi Industri 4.0 antara lain: percepatan perkembangan dalam teknologi, degradasi moral, pergeseran nilai-nilai pendidikan, mempengaruhi kehidupan spritual dan moral kehidupan. Untuk itu seorang guru harus dapat menjawab setiap tantangan yang ada pada Era Revolusi Industri 4.0

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat memaksa para guru harus berusaha untuk mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut, agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Banyaknya tantangan dalam perkembanga Era Revolusi Industri 4.0. yang menjadikan dunia pendidikan kita mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Sehingga penting bagi para pendidik untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan Era Revolusi Industri 4.0.

Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0

Sebagai seorang guru yang memiliki peran dan fungsi dalam mendidik tentu harus mengingat bahwa kualitas diri sangatlah penting dalam menjalankan perannya. Kompetensi diri merupakan kualitas seorang guru yang harus dipenuhi oleh setiap tenaga pendidik yang ada. Bukan hal yang mudah namun harus terus ditingkatkan. Ditambah lagi untuk menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 seorang guru perlu mempersiapkan dirinya dengan berbagai kualitas diri yakini kompetensi guru. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang guru yang memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani agar setiap anak didik dapat hidup sesuai dengan yang Tuhan Yesus ajarkan untuk tidak serupa dengan dunia ini. Artinya ada standar yang harus dimiliki seorang anak didik Kristen khususnya dalam menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0.

Untuk itu guru Pendidikan Agama Kristen berkomitmen agar anak didiknya dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 harus memiliki kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen karena kompetensi guru adalah hal yang penting untuk dimiliki agar dapat menjalankan perannya dengan baik dan bertanggung jawab dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

[27] Syamsua dan Reflianto, Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal E-TECH Vol 6 No.12 tahun 2018. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343/100535#

Kompetensi Pedagogik

Sebagai seorang guru sudah menjadi tugas utama untuk memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik yang diajarkannya. Dalam Era Revolusi Industri 4.0 guru dituntut untuk mampu mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan penggunaan teknologi yang juga terus mengalami perubahan. Maka kompetensi pedagogik menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Sebab ilmu pengetahuan yang mudah didapat dan diakses oleh peserta didik melalui *google* atau media lainnya maka guru tidak boleh hanya diam saja tanpa meningkatkan kualitas dirinya. Karena guru merupakan sumber ilmu atau sumber belajar. Hal ini disebabkan karena guru harus mampu menjawab setiap pertanyaan siswanya. Dengan begitu guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki pengetahuan yang luas dan terpercaya. Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era disruptif di mana banyak tenaga manusia mulai digantikan oleh tenaga robot. Hal ini mengharuskan dunia pendidikan melakukan revolusi cara mendidik. dengan mengajak para peserta didik agar mau dan mampu menjadi manusia kreatif, berwawasan luas dan berani.[28]

Kompetensi Sosial

Dalam Era Revolusi Industri 4.0 teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang sehingga guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Maka guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kompetensi sosial. Kompetensi sosial sangat penting untuk dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Kristen sehingga guru Pendidikan Agama Kristen mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan setiap tatanan perubahan atau cara mengajar pendidik itu sendiri. Kompetensi sosial menjadi dasar guru untuk dapat menerima dan memahami perkembangan yang terjadi sehingga guru Pendidikan Agama Kristen tidak akan kaget atau justru kaku dalam proses penyesuaian dirinya dengan perubahan yang terjadi. Bukan hanya itu lewat kompetensi sosial yang dimiliki maka guru Pendidikan Agama Kristen akan mampu untuk membangun relasi lewat media sosial yang disuguhkan oleh perkembangan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0. Sehingga guru dapat belajar banyak lewat media-media yang ditawarkan. Sebab Yesus sebagai Guru Agung mengajarkan untuk saling melengkapi, saling menasehati dan saling mengajar.

Kompetensi Profesional

Berbicara tentang kompetensi profesional maka hal ini berkaitan erat dengan totalitas seorang pendidik dalam mengajar atau menunaikan tugasnya. Para guru perlu dididik agar dapat menggunakan teknologi sebagai pendukung dalam mengajar serta membantu siswa dalam literasi teknologi dan memberikan pelatihan sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru.[29]

Sebagai seorang pendidikan maka guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengomptimalkan kinerjanya dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Selain itu dalam mengerjakan tugas keprofesiannya sebagai pendidik, guru harus mampu memberikan ilmunya kepada peserta didiknya dengan cara yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Kompetensi profesioanal guru pada Era Revolusi Industri 4.0 berfungsi untuk menolong guru dalam kegiatan mengajar untuk

[28] Duwi Retnaningsih, Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Prosiding Seminar Nasional Vol 1 No.1 tahun 2019. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5624

[29] Lyles. R., Teachers and professionalism. *The learing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas* (2015), 548–550.https://doi.org/10.1080/00098655.1956.11476490

mengembangkan setiap potensi siswa, serta merancang pembelajaran yang menarik, dan mengembangkan model pembelajaran yang menarik.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki karakter yang teguh dan menjadikan Yesus Kristus Guru Agung sebagai contoh dalam proses mengajar sehingga guru Pendidikan Agama Kristen menjadi guru yang berwibawa dan mampu memberikan teladan. Membantu peserta didik juga untuk dapat memiliki skill yang dibutuhkan di Era Revolusi Industri 4.0. Sebab yang siap untuk bersainglah dan memiliki kemampuan yang dapat berhasil di Era Revolusi Industri 4.0 atau era yang menuntut seseorang untuk memiliki jiwa kompetitif.

Kompetensi Kepribadian

Kepribadian seseorang niscayanya bersifat abstrak atau tidak dapat dilihat. Maka dari itu kepribadian seseorang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tingkah laku, cara memperlakukan orang lain. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Sebab di Era Revolusi Industri 4.0 generasi bangsa Indonesia akan mulai mengalami krisis moral. Hal ini terjadi sebab ada begitu banyak fitur-fitur yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi. Dan tidak semuanya membawa kepada hal yang positif bila salah dalam penggunaannya. Semakin berkembang pesatnya arus teknologi, justru murid-murid semakin terlena, dan memiliki sikap yang enggan untuk bertanggung jawab, terjadinya degradasi moral, dan makin meningkatnya kasus kejahatan dikalangan murid[30]. Sehingga sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen sudah seharusnya memiliki kompetensi kepribadian yang baik agar mampu memberikan teladan kepada siswanya. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menjadi terang dan garam bagi peserta didik yang diajarkan. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu membimbing peserta didik untuk mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan. Sebab bila kehidupan peserta didik bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan maka peserta didik akan mampu membentengi dirinya dari dampak negatif perkembangan teknologi dan tidak tergoda untuk menggunakan atau membuka hal-hal yang tidak berkenan. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kompetensi kepribadian sehingga mampu membentengi dirinya terlebih dahulu dan mampu membentengi anak didiknya.

Kompetensi Spritual

Kompetensi spritual menjadi hal yang tak kalah penting untuk guru Pendidikan Agama Kristen. Dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 tak hanya perlu diisi dengan ilmu pengetahuan saja melainkan seorang pendidik dalam menjalankan perannya perlu juga memiliki kehidupan rohani yang berbuah. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen tentu harus memiliki kehidupan secara pribadi bertumbuh dan berbuahkan kasih. Guru Pendidikan Agama Kristen saat mengajar harus memiliki perkataan dan perbuatan yang didasarkan kasih. Kasih membuat guru dapat bertindak secara normal dan benar. Kehidupan yang berbuah artinya memancarkan karakter Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen harus berkomitmen kepada Tuhan Yesus sebagai sumber pengajaran. Hal itu menggambarkan kualitas dirinya. Peserta didik harus diperlengkapi dengan kehidupan yang teguh hanya kepada Yesus Kristus. Sehingga dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 mereka tidak goyah dengan tawaran-tawaran apapun itu yang dapat menghancurkan imannya hanya karena sulitnya mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu dasar yang terpenting juga adalah pendidik harus memiliki kompetensi spritual agar dapat menanamkan kehidupan yang berlandaskan kepada Yesus.

[30] Syamsua dan Reflianto, Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal E-TECH Vol 6 No.12 tahun 2018. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343/100535#

KESIMPULAN

Kompetensi para pendidik sangat berperan penting dalam menghasilkan peserta didik yang unggul. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian dan kompetensi spritual yang baik. Setiap kompetensi tersebut harus terus ditingkatkan, dan dikembangkan sesuai dengan perubahan zaman. Pada Era Revolusi Industri 4.0, seorang guru harus tetap mengikuti perkembangan dan juga harus menjadi guru yang melek teknologi. Sehingga guru tersebut dapat menghadapi setiap tantangan yang terjadi pada Era Revolusi Industri 4.0. Pada Era Revolusi Industri 4.0, banyak terjadi perubahan dalam pola pikir yang berpengaruh pada tingkah laku serta tindakan. Dimana semua perubahan ini mengarah kepada setiap perkembangan teknologi. Apabila seorang guru tidak mampu menghadapi perubahan tersebut maka mereka akan dapat tersingkirkan.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang berorintasi pada pengembangan pengetahuan, dimana guru harus terus meng-*upgreat* pengetahuan, dan keterampilan mereka dapam menguasai teknologi yang berkembang pada Era Revolusi Industri 4.0. Kompetensi Sosial yang harus dikembangkan oleh guru dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 yaitu, guru harus mampu menguasai cara komunikasi dengan menggunakan teknologi baik secara langsung dalam proses pembelajaran maupun dalam berkomunikasi dengan siswa di luar proses pembelajaran. Misalnya dalam proses pembelajaran menggunakan prangkat LCD, komputer dan teknologi lainnya, sedangkan di luar proses pembelajaran menggunakan internet atau media sosial sebagai bentuk bersosialisasi dengan peserta didik. Seorang guru juga harus berusaha untuk mengembangkan Kompetensi Profesionalisme mereka pada Era Revolusi Industri 4.0. Dimana guru harus berusaha mengembangkan teknik mengajar, teknik mengelolah kelas dan menggunakan teknologi pada proses manajerial pendidikan. Sehingga setiap kegiatan guru dapat berjalan dengan efektif dan efisen. Kompetensi Kepribadian guru dikembangkan guna menghadapi distrupsi teknologi pada Era Revolusi Industri 4.0. Dimana nilai-nilai pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 mulai mengalami pergeseran. Untuk itu khususnya guru Pendidikan Agama Kristen dituntut memiliki integritas dan keteladanan yang baik agar dapat memotivasi setiap peserta didik untuk dapat tetap hidup dengan nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan karakter Kristus. Kompetensi spritual guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 sangatlah penting, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap kerohanian peserta didik. Pengaruh perkembangan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0, dapat mempengaruhi kerohanian peserta didik. Dengan adanya teknologi maka dapat terjadi fokus perhatian peserta didik tidak lagi kepada Tuhan tetapi kepada teknologi. Bisa saja mereka lebih mempercayai teknologi dari pada Tuhan. Disinilah kompetensi spritual dari setiap guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam menolong setiap siswa agar tidak meninggalkan iman kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus.

REFERENSI

Amir, Abdul Saidir, 4 Kompetensi Guru Profesional (Yogyakarta, Deepublis, 2019).

Astuti, S.B. Waluya, M. Asikin,.Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Indostri 4.0, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2019 Universitas Negri Semarang; file:///D:/KARYA%20TULIS/JURNAL/Strategi%20Pembelajaran%20dalam%20menghadapi%20tantangan%20era%20industri%204.0.pdf

D. Tapscott (1997). *The Digital Economy: Promise and Peril in The Age of Networked Intelligence* (New York: McGraw-Hill,1997). Dikutip dari Wartomo, Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting)VIII Peran Guru dalam Pembelajaran Era Digital

Departemen Agama RI, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan (Jakarta: 2006)

Dinas Pendidikan Riau, Pentingnya Guru Menguasai Kompetensi Pedagogik, tersedia di http://disdik.riau.go.id/home/beritata. Publish tanggal : 12 Oktober 2018

Direktorat Tenaga Kependidikan, Penilaian Kinerja Guru (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional,2008)

Fonna, Nurdianita, Pengembangan Indutsri 4,0 dalam Berbagai Bidang (Guepedia.com)

Grace, Magdalena K Tindagi, "*Sosok Guru Agung (Kompetensi dan Profesionalitas Dasar Guru PAK",* Jurnal Missio Ecclesia vol 5. no.1, teredia di https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/55

Kriyantono, Rahmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi,6th ed (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2012).

Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010).

Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010)

Lyles. R., Teachers and professionalism. *The learing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas* (2015), 548–550.https://doi.org/10.1080/00098655.1956.11476490

M.Kinsey, Digital Tecnoology Menuju Revolusi Industri *4.0* (Digit.Tecnol,2016)

Muthmainnah, R.J., Kompetensi Guru: Urgensi dan Kompetensi yang Perlu Dimiliki dan Dikembangkan *di Era Globalisasi*, tersedia di https://kompetensi guru di Indonesia.com.

Retnaningsih, Duwi, Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Prosiding Seminar Nasional Vol 1 No.1 tahun 2019. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5624

Sahertian, Pied A., Ida Aleida, Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program *Inservice Education* (Surabaya: Usaha Nasional,1990)

Sianipar, Desi, Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Era Industri 4.0, Prosiding Seminar dan call papers 7 November 2018 Universitas Kristen Indonesia. https://www.researchgate.net/profile/Desi-Sianipar/publication/338215629_Kepemimpinan_Guru_Agama_Kristen_di_Era_40/links/5e07a38d4585159aa4a24a3e/Kepemimpinan-Guru-Agama-Kristen-di-Era-40.pdf

Siswanto, Wahyudi, Membentuk Kecerdasan Spritual Anak: Pedoman Penting bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak, (Jakarta: Amzah,2010)

Siswoyo, Dwi, Ilmu Pendidikan (Yogyakarta:UNY Press, 2013)

Sukartono, Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia (FIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

Suransi, Selfia, "Makalah Kompetensi Guruu Pendidikan", tersedia di http://selfiasuransi.blogspot.com/2017/02/makalah-kompetensi-guru-pendidikan.html.

Syamsua dan Reflianto, Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal E-TECH Vol 6 No.12 tahun 2018. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343/100535#

Syamsua dan Reflianto, Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal E-TECH Vol 6 No.12 tahun 2018. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343/100535#

Tanzil, Assoclates, Kompetensi Pedagogik Khusus untuk Guru, http://repositori.uin-alauddin.ac.id/368/1/SKRIPSI%20MUHLIS.pdf

Victorynie, Irnie, Kompetensi Spritual Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan yang Komperhensif, *Syntax Literate:* Jurnal Ilmiah Indonesia. ISSN: 2541-0849; e-ISSN:

2548-1398. Vol. 3, No. 11 November 2018. https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/488/729

Yulianti, Widya, Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan, ed Saur Hasugian, 1st ed (Bandung:Bina Media Informasi, 2009)

Zai, Odaligo, "Peran Kompetensi Guru PAK dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Kwitang 2 PSKD Jakarta Pusat", http://stthamijakarta.blogspot.com.